

# **KONSTRUKSI SOSIAL DAN SEKSUALITAS LESBIAN**

**(Studi Kasus Buruh Pabrik di Kabupaten Subang Jawa Barat)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana (S.Sos)

NAMA :

**RAINE SYIFA AULIA**

(NIM : 14540015)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raine Syifa Aulia  
NIM : 14540015  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Kp. Munjul Desa. Munjul rt/rw. 08/04 Kec. Pagaden  
Barat Kab. Subang Jawa Barat 41252  
Telp/Hp : 082387075790  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial dan Seksualitas Lesbian (Studi Kasus  
Buruh Pabrik Lesbian di Kabupaten Subang Jawa Barat)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunakosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munakosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 April 2018

Saya yang menyatakan



Raine Syifa Aulia

14540015



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A.,  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Raine Syifa Aulia  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
IIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raine Syifa Aulia  
NIM : 14540015  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial dan Seksualitas Lesbian (Studi Kasus Rumah Pabrik Lesbian di Kabupaten Subang)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam IIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 April 2018

Pembimbing,

Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A.,

NIP: 19711019 199603 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**  
Nomor : B- 1088 /Un. 02/DU/PP. 05. 3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Sosial dan Seksualitas Lesbian ( Studi kasus Terhadap Buruh Pabrik di Kabupaten Subang )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Raine Syifa Aulia  
NIM : 14540015  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Mei 2018  
Nilai munaqasyah : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A.,  
NIP. NIP: 19711019 199603 2 001

Sekretaris / Penguji II

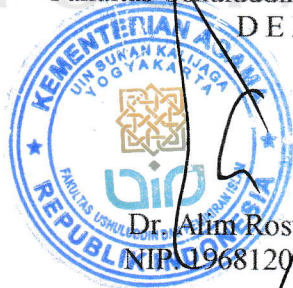
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S Ag. M.Pd. M.A.  
NIP. 1940919 200501 2 001

Penguji III

Dr. Adip sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001

Yogyakarta, 15 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

**"Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan,"**

**"Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan."**

**(Q.S Al- Insyiroh 5-6)**

**Kesempatan itu selalu ada bagi mereka yang benar benar siap untuk menerima kesempatan tersebut. Jadi, jangan pernah merasa kehilangan kesempatan dan berjuanglah hingga kamu pantas mendapatkan kesempatan tersebut dan meraih segala pengharapan**

**-raisyila**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda tercinta dan Ibunda terkasih yang selalu menjadi alasan penulis untuk  
memberikan yang terbaik

Adik tersayang yang selalu menjadi motivator kebanggaan penulis

Almamater yang istimewa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan pada Sang Khalik, karena dengan kemurahan dan ridha-Nya penulis mampu melewati sekecil apapun kerikil yang menghadang perjalanan menuju sebuah kesuksesan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan *Allahumma Shalli 'Ala Sayyidinaa Muhammad* selalu penulis haturkan pada beliau Sang Penutup Wahyu Kenabian, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia untuk selalu bersikap bijak di tengah perbedaan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai pahit manis asamnya kehidupan. Syukur *alhamdulillah* berkat pertolongan-Nya serta dukungan dari berbagai pihak yang telah sudi dengan segenap ketulusan hati membimbing, mendorong dan memberikan semangat kepada penulis sehingga semua kesulitan mampu penulis lalui. Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu dengan sangat rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi proses pembelajaran pada penulis dan perbaikan isi dalam skripsi. Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. K.H. Yudian Wahyudi Ph. D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Almarhum Dr. Muhammad Amin Lc. M.A. dan Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan study penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya, menyumbangkan ide-ide dan menyisihkan waktunya untuk membimbing penulis selama penulisan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan motivasi yang diberikan beliau. Berada di bawah bimbingan bu In alhamdulillah sangat berkesan. Semoga apa yang telah beliau berikan menjadi nilai ibadah. amiin
6. Bapak dan Ibu Dosen yang menjadi fasilitator yang mampu mengamalkan ilmu dan pengalamannya selama ini.
7. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak tersayang Muhamad Hojin dan Ibu terkasih Tati Sumarliah dengan keikhlasan dan ketulusan hati selalu memberi arahan dan contoh-contoh yang baik dalam mendidik putri pertamanya. Serta kesabarannya yang selalu menjadi penyuntik semangat. Terimakasih atas pengorbanan dan kasihnya yang tak pernah tertakar zaman. Terimakasih atas setiap doa yang dialirkan dalam kehidupan penulis. “Dan sungguh bu, perjuangan ini selalu untukmu.”



9. Kepada adik tersayang Mufti Alifia Kholili yang selalu membuat penulis berada dalam suasana bahagia. Yang selalu membuat penulis merasa tertantang untuk menjadi yang terbaik agar bisa memberi contoh baik pula terhadap adik semata wayang penulis.
10. Keluarga Besar dan saudara-saudara terkasih di kampung halaman yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dengan kehangatan persaudaraan.
11. Guru-guru TK, SD, SMP, SMA dan juga Guru-Guru di Pondok Pesantren yang pernah penulis menimba ilmu, yang tidak dapat penulis tulis satu persatu. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan semuanya, semoga menjadi amal ibadah. Amin
12. Kepada para informan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terimakasih atas pengalaman yang telah kalian bagikan, dan waktu yang telah kalian sisihkan untuk wawancara.
13. Sahabat-sahabatku teman satu geng selama kuliah: Lailatul, Adiyati, Zen, Ojan, yang telah mengajarku berbagai pengalaman. Semoga kita selalu diberi kesuksesan dimanapun berada. Amin.
14. Mas Raul, Terima kasih telah menjadi apapun bagi penulis selama ini. Guru kehidupan dan alarm bagi penulis agar selalu berbuat baik pada siapapun.
15. Keluarga Riweuh Tim Hore : Nanda dan rita yang selalu cerewet dan rariweuh ngingetin penulis buat menyelesaikan tugas akhir, Teh Iis, Fatimah, Kikiw, Tia, Tisa dan dek Putri kalian yang selalu menyemangati penulis selama mengerjakan skripsi, dan seluruh teman teman penghuni kos cokelat.

16. Teman-teman Komplek R2 Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak
17. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tidak bisa  
Penulis sebutkan satu persatu. Teman rasa keluarga yang telah melukis kenangan absurd tapi menyenangkan selama penulis berada di masa studi.
18. Teman yang tiba-tiba menjadi saudara dalam waktu 50 hari, terima kasih Ongeku (Nia) sodara kkn ter-absurd yang kebetulan satu karakter. Lilis, mbak Astri, kak Isma, Lutfi, Ronski, Mas Zainal, Fahmi dan Adib. Semoga ukhuwah persaudaraan kita tetap terjalin erat. KKN '90 Squad.
19. Teman-teman IPMKS, Sunda Squad, FORSASSY, HMI UYE, Terimakasih telah membantu penulis dalam berproses.
20. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis memohon agar diberikan segala rahmat dan kemudahan pada setiap urusan kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penelitian ini hingga tersusun menjadi sebuah skripsi. Penulis berharap bahwa skripsi ini mampu memberikan manfaat dan kebaikan bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 09 April 2018

Raine Sifa Aulia

## ABSTRAK

Berdasarkan konstruksi yang telah terhegemoni dalam pemikiran masyarakat, bahwasanya manusia itu diciptakan untuk berpasangan dengan lawan jenis, akan tetapi dalam realitas masyarakat ternyata ditemukan ada beberapa orang yang berpasangan dengan sesama jenis di kalangan pekerja buruh pabrik. Hal tersebut menjadi menarik untuk penulis teliti karena fenomena lesbian saat ini sedang menjamur di kalangan buruh pabrik, terutama di beberapa pabrik besar dengan rata-rata hampir 90% buruh perempuan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan, di antaranya sebagai berikut: bagaimana proses konstruksi sosial buruh pabrik lesbian dan bagaimana konstruksi seksualitas buruh pabrik lesbian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer yang meliputi data wawancara dan observasi. Sumber data sekunder diperoleh dari pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara dan observasi terhadap buruh pabrik lesbian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori konstruksi sosial menurut Peter L Berger dan teori seksualitas Irwan M Hidayana.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses konstruksi dalam memahami konsepsi hidup dan pola pikir lesbian terjadi melalui dua cara: pertama, cara umum dengan kegiatan berkumpul dengan komunitas LGBT Kabupaten Subang, *karaoke* dan *clubbing* dengan teman-teman lesbian. Kedua, pendekatan personal atau pendekatan secara khusus melalui media sosial dan interaksi yang sangat dekat. Selanjutnya dilegitimasi dengan konsep HAM sebagai alasan keberadaan lesbian. Dalam konstruksi seksualitas lesbian terdapat nilai-nilai seperti: lesbian adalah takdir yang diinginkan, lesbian lebih mengutamakan ketulusan dan kepuasan, kenyamanan yang paling utama. Beberapa buruh pabrik lesbian tersebut berperilaku sesuai dengan nilai dan orientasi yang telah tertanam.

Kata kunci : lesbian, konstruksi sosial, seksualitas, LBGT

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raine Syifa Aulia  
NIM : 14540015  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 April 2018

Yang membuat pernyataan



Raine Syifa Aulia

NIM. 14540015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
4. Teknik Pengolahan Data .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN SUBANG DAN HOMOSEKSUALITAS.....</b>	<b>25</b>
A. Sekilas tentang Kabupaten Subang dan Homoseksualitas .....	25
1. Letak Geografis .....	25
2. Perkembangan Industri Pabrik .....	27
3. Potret Kehidupan Buruh.....	30
4. Kondisi Sosial Keagamaan.....	32

B. Homoseksualitas.....	34
1. Homoseksualitas di Indonesia.....	34
2. Jenis-Jenis Lesbian.....	37
3. Faktor-Faktor Penyebab Homoseksualitas.....	39
<b>BAB III PROSES KONSTRUKSI SOSIAL BURUH PABRIK</b>	
<b>LESBIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Eksternalisasi Konsep Diri Lesbian.....	46
1. Mengetahui Konsep Hidup Lesbian Melalui Suatu Komunitas....	46
2. Mengetahui Konsep Hidup lesbian Melalui Internet dan Media Sosial.....	48
3. Mengenal Konsep Hidup Lesbian Melalui Pertemanan yang cukup Intens.....	49
4. Mengenal Konsep Lesbian Sejak SMA Melalui Pergaulan.....	50
5. Mengenal Konsep Hidup Lesbian karena Mengalami Nasib yang Sama.....	51
B. Objektifikasi Konsep Diri Lesbian.....	53
1. Tumbuh Kesadaran Menyukai Sesama Jenis.....	53
2. Penampilan Mulai Berubah.....	54
3. Melakukan Pengulangan Secara Terus Menerus.....	55
4. Kesadaran Logis Bahwa Lesbian Juga Manusia.....	56
C. Internalisasi Konsep Diri Lesbian.....	58
1. Lesbian Sebagai Jalan Hidup yang Indah.....	58
2. Memiliki Hak yang Sama dalam Mencintai.....	59
3. Sosialisasi melalui Pendekatan Personal.....	59
4. Sosialisasi melalui kegiatan Komunitas.....	60
<b>BAB IV KONSTRUKSI SEKSUALITAS LESBIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Konstruksi Seksualitas dalam Nilai.....	68
1. Lesbian Adalah Takdir yang Diinginkan.....	69
2. Mengutamakan Ketulusan dan Kepuasan.....	70
3. Kenyamanan Sebagai Alasan Menjalin Suatu Hubungan.....	71
4. Aturan Agama Membuat Lesbian Gelisah.....	71

B. Konstruksi Seksualitas dalam Orientasi.....	74
1. Lebih Tertarik Kepada Sesama Perempuan .....	75
2. Mengharapkan Kenyamanan.....	76
3. Orientasi Seksual Lesbian adalah Konstruksi.....	76
C. Konstruksi Seksualitas dalam Perilaku .....	78
1. Lebih Suka Berpasangan Dengan Sesama Jenis Perempuan .....	79
2. Cenderung Tertutup Karena Terasing dari Masyarakat .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>
<b>PROFIL INFORMAN .....</b>	<b>94</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>97</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>98</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia diciptakan berpasangan yaitu laki-laki dan perempuan supaya mereka dapat bereproduksi dan berkembang, karena dengan reproduksi manusia mampu menghasilkan generasi baru dengan jenis yang sama.

Dalam kehidupan masyarakat pada umumnya laki laki berpasangan dengan perempuan, begitupun perempuan berpasangan dengan laki-laki kemudian menikah dan membentuk suatu keluarga. Keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik individu.<sup>1</sup> Pengalaman dalam interaksi sosial dalam keluarga turut menentukan pula cara-cara tingkah laku terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya, dan di dalam masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>

Pola interaksi dan tingkah laku individu dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sosial, bahkan individu tidak bisa berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa hidup

---

<sup>1</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (PT. Rineka Cipta, 1991), hlm 15

<sup>2</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (PT.Refika Aditama: Bandung, 2010), hlm 195.



dalam lingkungan sosial, selain itu individu memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial.<sup>3</sup>

Manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikhis, atau spiritual yang di dalamnya ada hubungan timbal balik sejak dilahirkan. Dalam hubungan timbal balik itu, pada umumnya tentu sering terjadi momen saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungannya.<sup>4</sup> Terutama pengaruh lingkungan sosial teman sebaya dan lingkungan pekerjaan yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pola interaksi manusia dalam masyarakat.

Dalam masyarakat terdapat unsur-unsur seperti norma, baik norma agama maupun norma sosial, kelompok masyarakat, lapisan masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan, proses perubahan dan juga kebudayaan sampai pada perilaku negatif individu serta perwujudannya. Tidak semua unsur-unsur tersebut berlangsung secara normal sebagaimana dikehendaki masyarakat. Sehingga menimbulkan masalah-masalah dalam masyarakat yang erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial dan lembaga kemasyarakatan.<sup>5</sup> Masyarakat semakin luas dan banyak sekali pengaruh yang mempengaruhi cara berpikir masyarakat, oleh karena itu konstruksi yang dibangun oleh tiap-tiap individu berbeda-beda, sampai pada timbulnya fenomena

---

<sup>3</sup> Andreas Sandinata, "Konstruksi Sosial Waria Tentang Diri", dalam <http://studylibid.com/doc/118399/jurnal-sosial-dan-politik-konstruksi-sosial-waria-tentang...>, diakses pada tanggal 26 Desember 2017

<sup>4</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm 194.

<sup>5</sup> Andreas Sandinata, "Konstruksi Sosial Waria Tentang Diri" diakses pada tanggal 26 Desember 2017

homoseksualitas yang keberadaannya menjadi kontroversi di masyarakat sehingga lahir istilah *homofobia*.<sup>6</sup>

Dewasa ini homoseksual menjadi fenomena yang menarik, karena keberadaannya semakin marak di tengah-tengah masyarakat heteroseksual. Bahwa sekarang ini sudah banyak masyarakat homoseksual yang notabene adalah heteroseksual. Fenomena homoseksual bukan hanya terjadi di kalangan dewasa, namun sudah banyak terjadi di kalangan remaja. Masa remaja dinilai sebagai masa pencarian jati diri sehingga tingkat emosi yang dimiliki masih sangat labil.<sup>7</sup> Bahkan dalam menentukan seksualitas mereka, remaja sangat rentan mencoba-coba hal yang baru di luar kebiasaan mereka sehingga banyak remaja menjadi homoseksual.

Dalam dunia homoseksual terdapat dua jenis yaitu *gay* dan *lesbi*. *Gay* adalah laki-laki yang memiliki ketertarikan seksual terhadap laki-laki, sedangkan *lesbi* adalah perempuan yang memiliki ketertarikan seksual terhadap perempuan. Lesbian bukanlah hal yang baru di dalam masyarakat, hanya saja masyarakat selama tidak menyadari kehadiran mereka yang lesbian. Karena pada umumnya mereka yang lesbi lebih memilih untuk menutup diri rapat-rapat. Dan masyarakat pun tidak begitu peduli dengan keberadaan kaum lesbian karena dalam konstruksi yang dibangun oleh

---

<sup>6</sup> *Homophobia* adalah suatu jajaran yang meliputi sikap dan rasa negatif terhadap Homoseksualitas atau orang yang didefinisikan sebagai Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Reaksi ini bisa diekspresikan dalam bentuk antipati, penghinaan, prasangka, keengganan dan kebencian yang terjadi karena ketakutan yang irrasional (tidak nyata) juga sering karena kepercayaan terhadap suatu agama. Diakses dari <https://kabarlgbt.org/2016/02/03/3-fakta-homofobia-dan-rahasia-para-homofobik/> pada 27 September 2017

<sup>7</sup> Ayu Faridatunnisa. "Gambaran Status Identitas Remaja Puteri Lesbian", *Jurnal Psikologi*, VIII, Desember 2010, hlm 82

masyarakat hubungan kedekatan perempuan dengan perempuan dianggap sesuatu hal yang wajar.<sup>8</sup>

Sebagian besar dari para remaja lesbian ini berlatar belakang sebagai pegawai pabrik dengan kelas sosial tingkat menengah ke bawah. Mereka menggeluti pekerjaan sebagai buruh pabrik untuk menghidupi keluarga, orang tua dan dirinya sendiri. Unikny meskipun mereka masih remaja (kisaran usia 21-22 tahun) sebagian dari mereka sudah bersuami dan berkeluarga karena pada mulanya memang mereka hetero. Akan tetapi setelah lama bekerja menjadi buruh pabrik tekstil yang hampir 90% pekerjaanya adalah perempuan, maka munculah benih benih cinta terhadap sesama jenis di lingkungan tempat bekerja.

Dalam masyarakat yang mayoritas heteroseksual, lesbian dipandang sebagai suatu perilaku yang abnormal atau sebuah patologi sosial oleh masyarakat.<sup>9</sup> Karena adanya agama dan norma-norma yang mengatur perilaku seseorang dalam bermasyarakat. Dalam pandangan masyarakat lesbian dianggap sebagai suatu perbuatan yang dilaknat oleh Allah SWT karena dianggap menyalahi kodrat.<sup>10</sup> Hal tersebut yang membatasi interaksi kaum lesbian dengan masyarakat hetero. Karena norma-norma yang berlaku menciptakan kesan manusia berdosa pada kaum homoseks.

---

<sup>8</sup> Ayu Faridatunnisa. "Gambaran Status Identitas Remaja Puteri Lesbian", hlm 82

<sup>9</sup> Andreas Sandinata, "Konstruksi Sosial Waria Tentang Diri", diakses pada tanggal 26 Desember 2017

<sup>10</sup> Ahmad Alim, "Lesbian Dalam Pandangan Hukum Fikih", dalam <http://thisisgender.com/lesbian-dalam-pandangan-hukum-fikih/> diakses pada tanggal 29 Desember 2017

Berdasarkan konstruksi yang telah terhegemoni dalam pemikiran masyarakat, bahwasanya manusia itu diciptakan untuk berpasangan dengan lawan jenis, akan tetapi dalam realitas masyarakat ternyata ditemukan ada beberapa yang berpasangan dengan sesama jenis. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik dengan adanya fenomena buruh pabrik lesbian dan bagaimana proses konstruksi sosial atas pemahaman mengenai konsepsi lesbian tersebut. Kemudian bagaimana konstruksi seksualitas buruh pabrik lesbian yang ada di Kabupaten Subang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada pembahasan latar belakang, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses konstruksi sosial buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana konstruksi seksualitas buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan**

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses konstruksi sosial buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang. Dan selanjutnya untuk mengetahui konstruksi seksualitas buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang.

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan bagi penulis, pembaca, atau mahasiswa khususnya sosiologi agama sebagai tambahan referensi serta rujukan yang terkait dengan tema. Untuk mengetahui bagaimana proses konstruksi sosial yang mempengaruhi buruh pabrik dan untuk mengetahui bagaimana konstruksi seksualitas lesbian di kalangan buruh pabrik.
- b. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran mengenai realita buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang dan sosial keagamaan masyarakat saat ini sehingga dapat memperluas sudut pandang mengenai lesbian saat ini. Hasil penemuan peneliti diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan terhadap bidang keilmuan khususnya di bidang sosiologi agama. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para mahasiswa yang belum sampai pada tahap akhir.

#### D. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan tema dalam penelitian ini, sebelumnya sudah ada beberapa kajian maupun penelitian yang memiliki ketertarikan yang sama dengan penelitian yang ingin penulis angkat. Maka penulis mendapatkan informasi penting yang dapat dijadikan bukti keaslian penelitian yang dilakukan. Di antara penelitian kajian tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian dari Asih Saryati menemukan bahwa latar belakang yang menyebabkan seseorang menjadi lesbian ada tiga faktor, di antaranya ada faktor keluarga yaitu berasal dari pengaruh keluarga yang tidak harmonis mengakibatkan traumatik terhadap kehidupan seksual seseorang. Faktor lingkungan yang memberikan pengalaman-pengalaman dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan individu. Faktor traumatis juga sangat berpengaruh terkait dengan pengalaman mendapatkan perlakuan kejam dari laki-laki kemudian pelarian atas ketidakbahagiaan hidup dan kekecewaan juga keputusan sehingga mencari hal baru dalam hidup dan mengharapkan kebahagiaan lain.<sup>11</sup>

Penelitian lain juga ditulis oleh Dede Oetomo dalam bentuk buku. Buku ini ditulis dengan pendekatan antropologis, dan merupakan buku pertama di Indonesia yang membahas perkembangan homoseksualitas secara komprehensif. Karena ditulis oleh seseorang yang berorientasi homoseksual, maka keseluruhan dari buku ini merupakan pembelaan terhadap tradisi-tradisi yang berkaitan dengan homoseksualitas. Pembahasan dalam buku ini lebih

---

<sup>11</sup> Asih Saryati, *Latar Belakang Perilaku Lesbian (Studi Kasus Pada Pasangan Lesbian)*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

terletak pada kajian budaya tentang fenomena seksualitas. Bagaimana psikologi, sosiologi dan antropologi melihat seksualitas, serta apa dan bagaimana realitas seksualitas yang terjadi di masyarakat merupakan isi utama dari buku ini. Secara spesifik, buku ini penting untuk memahami ketertarikan yang kompleks antara seksualitas, gender dan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual.<sup>12</sup>

Sedangkan penelitian mengenai lesbian juga dilakukan oleh Endah Susilandari yang mengemukakan bahwa tidak mudah bagi seorang lesbian untuk dapat hidup di sebuah masyarakat, sehingga diperlukan strategi-strategi tertentu agar dapat hidup berdampingan. Hal ini disebabkan karena tidak semua masyarakat dapat menerima orientasi seksual lesbian. Akan tetapi orientasi seksual merupakan persoalan yang tersembunyi dan tidak muncul sebagai identitas fisik.<sup>13</sup>

Kemudian penelitian dari Astri Budiarty menemukan bahwa lesbian dalam menjalani hidupnya sehari-hari hampir sama dengan orang-orang yang hetero pada umumnya, yang membedakan hanyalah perilaku seksual mereka. Penelitian juga menunjukkan bahwa lesbian jenis *butch* (lesbian dengan label sosok yang tomboy, aktif, agresif, melindungi dll) semuanya berasal dari kelas menengah ke atas, namun kehidupan keluarga kurang harmonis. Sedangkan lesbian jenis *femme* (lesbian dengan label yang feminin, bersifat pasif dan hanya menunggu atau menerima saja) berasal dari keluarga menengah kebawah dan kehidupan dalam keluarga sangat harmonis. Saat

---

<sup>12</sup> Dede Oetomo, *Memberi Suara Pada Yang Bisu*, Pustaka Marwa: Yogyakarta, 2003.

<sup>13</sup> Endah Susilandari, *Konsep Diri Lesbian dan Strategi Penyesuaian Sosial dalam Komunitas Islam di Yogyakarta*. Jurnal sosiosains, Nomer XVIII, 2005.

melakukan interaksi dalam komunitas mereka cenderung melakukan hal-hal yang mengarah pada hal hal negatif, khususnya pada saat mengalami beberapa permasalahan dalam kehidupannya. Saat mereka berkumpul dalam komunitas, mereka tidak hanya membicarakan kecenderungan biologis mereka, namun juga membicarakan hal-hal yang umum seputar kehidupan anak muda sehari-hari. Cara berpakaian lesbian jenis *butch* lebih maskulin sedangkan lesbian jenis *femme* seperti perempuan pada umumnya. Kegiatan kegiatan diatas menjadi salah satu ciri gaya hidup lesbian di Kota Makassar.<sup>14</sup>

Buku sebagai referensi yang mendukung penulisan ini antara lain adalah seksualitas: teori dan realitas karya Irwan M Hidayana. Buku ini merupakan bunga rampai yang menjelaskan tentang seksualitas dan keterkaitannya dengan kesehatan reproduksi dan seksual, khususnya dari aspek sosial budaya. Buku ini menengahkan pembahasan dari berbagai perspektif disiplin ilmu diantaranya disiplin ilmu psikologi, sosiologi dan juga antropologi terhadap seksualitas.<sup>15</sup>

Dari berbagai penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan kajian yang penulis lakukan. Karena penulis akan memfokuskan kepada proses konstruksi sosial buruh pabrik lesbian dan konstruksi seksualitas buruh pabrik lesbian tersebut. Berbagai pustaka diatas dijelaskan untuk merujuk pihak penulis dan sebagai orisinalitas dalam penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Astry Budiarty, *Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus di Kota Makassar)*, Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2011.

<sup>15</sup> Irwan M Hidayana, *Seksualitas: Teori dan Realitas*, (Depok: FISIP UI, 2004), hlm 8



## **E. Kerangka Teori**

### **1. Teori Konstruksi Sosial**

Membahas teori konstruksi sosial tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Teori konstruksi sosial sejatinya di rumuskan kedua akademisi ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. Berger dan Luckmann meyakini secara substantif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.<sup>16</sup>

Berger dan Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dioertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidup yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupan.<sup>17</sup>

Proses dialektik fundamental dari masyarakat terdiri dari tiga momentum yaitu eksternalisasi, obyektifikasi, dan internalisasi. Pemahaman

---

<sup>16</sup> Andreas Sandinata, "Konstruksi Sosial Waria tentang Diri", diakses pada tanggal 26 Desember 2017

<sup>17</sup> Andreas Sandinata, "Konstruksi Sosial Waria tentang Diri".

secara seksama terhadap tiga momentum ini akan diperoleh suatu pandangan atas masyarakat yang memadai secara empiris.

Proses eksternalisasi adalah proses pemberian tanggapan pada stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar individu, dan apabila tindakan yang dilakukan telah dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka tindakan itu akan diulang-ulang.<sup>18</sup> Pada akhirnya kesadaran logis akan terbentuk dalam diri manusia sehingga merumuskan bahwa fakta tersebut terjadi karena ada kaidah yang mengaturnya, inilah tahapan objektifikasi sekaligus intitusionalisasi dan legitimasi. Pada tahap ini pemahaman yang ada dalam masyarakat menjadi realitas yang objektif.<sup>19</sup> Proses yang ketiga adalah internalisasi sekaligus sosialisasi. Melalui proses ini manusia menjadi hasil produk daripada (dibentuk oleh) masyarakat. Internalisasi memiliki fungsi mentransmisikan institusi sebagai realitas yang berdiri sendiri terutama kepada anggota-anggota masyarakat baru, agar institusi tersebut masih bisa berdiri kokoh dari waktu ke waktu. Melalui internalisasi realitas sosial menjadi sesuatu yang diterima tanpa dipersoalkan oleh manusia.

Jika teori-teori sosial tidak menganggap penting atau tidak memperhatikan hubungan timbal balik atau dialektika antara ketiga momen ini menyebabkan adanya kemandegan teoritis. Dialektika berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal

---

<sup>18</sup> Sindang Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 153-154

<sup>19</sup> Geger Riyanto, *Peter L Berger: Perspektif MetaTeori Pemikiran*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 110-111

itu berada di luar (objektif) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subyektif.

Analisis Berger menyatakan bahwa individu dilahirkan dengan suatu predisposisi ke arah sosialitas dan ia menjadi anggota masyarakat. Titik awal dari proses ini adalah internalisasi, yaitu suatu pemahaman atau penafsiran yang langsung dari peristiwa objektif sebagai suatu pengungkapan makna. Kesadaran diri individu selama internalisasi menandai berlangsungnya proses sosialisasi.

Tahap objektivasi produk sosial terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini sebuah produk sosial berada pada proses institusionalisasi, sedangkan individu oleh Berger dan Luckmann mengatakan memanasifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama.

Teori Peter Berger menyangkut proses konstruksi sosial akan penulis gunakan untuk menganalisis proses konstruksi konsep diri, tindakan dan interaksi lesbian yang bekerja sebagai buruh pabrik di beberapa pabrik besar yang ada di Kabupaten Subang. Dalam proses tersebut mulanya tindakan dan interaksi lesbian seperti masyarakat hetero pada umumnya. Setelah adanya pengetahuan mengenai konsep lesbian dan homoseksualitas melalui pengalaman pribadi, komunitas maupun media baik berupa televisi, radio dan juga jejaring sosial, sehingga mereka memutuskan untuk mengikutinya.

## 2. Konstruksi Seksualitas dalam Nilai, Perilaku dan Orientasi

Seks merupakan hal pertama yang mendefinisikan kita sebagai manusia, yaitu perempuan dan laki-laki, serta kedewasaan. Aspek ini terus mempengaruhi seseorang sepanjang hidupnya. Hal ini terlihat jelas saat manusia memiliki kecenderungan untuk melihat diri dari segi seks mereka. Melihat dari sekian atribut identitas lainnya, seperti ras, kesukuan, kebangsaan, kelas, agama, umur, pekerjaan. Seksualitas menjadi inti keberadaan seseorang. Seksualitas menjadi salah satu identitas paling mendasar, yang mampu mendefinisikan manusia secara pribadi, sosial, dan moral.<sup>20</sup>

Seksualitas sebagai bidang studi ilmu sosial boleh dikatakan baru muncul pada awal abad ke-20, melalui isu konstruksi sosial atas seksualitas. Manusia mulai menyusun konsep seksualitas, dan memahami bahwa dunia menciptakan sejarahnya sendiri, serta mulai mendefinisikan dirinya. Seksualitas mempunyai arti yang sangat luas, meliputi semua aspek yang berhubungan dengan seks, seperti emosi, perasaan, orientasi, sikap, dan perilaku. Makna seksualitas adalah bagaimana suatu masyarakat memberikan arti terhadap hal hal yang berbau seksual yang secara nyata ada di masyarakat. Kebudayaan juga memiliki peran dalam penentuan makna seksualitas, yaitu kapan seseorang dapat memulai aktivitas seksual dan kapan akan menghentikannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Julia Suryakusuma, *Agama Seks dan Kekuasaan*, (Komunitas Bambu: Depok, 2012), hlm 159

<sup>21</sup> Irwan M Hidayana, *Seksualitas: Teori dan Realitas*, hlm 50

Seksualitas ialah sesuatu yang dikonstruksikan secara sosial, sesuatu yang bersifat positif dalam hidup manusia. Sejatinya seksualitas selalu berkaitan dengan konstruksi sosial. Konstruksi sosial mengenai seksualitas mengikuti pola relasi gender, yakni relasi gender yang timpang. Berbicara mengenai seksualitas maka akan sangat berkaitan erat dengan konstruksi nilai, perilaku dan orientasi seksual.<sup>22</sup> pemaknaan tersebut sangat berkaitan erat dengan adanya ideologi kultural yang membingkai relasi gender yang ada. Bila ideologi telah membiaskan kepentingan salah satu jenis kelamin, maka konstruk seksualitas cenderung merugikan jenis kelamin lainnya. Sebagaimana halnya konstruksi gender, konstruksi seksualitas juga berakar pada ideologi kultur yang ditegakkan berdasarkan kerangka normatif yang dominan.

Kita hidup di tengah masyarakat, dan masyarakat dapat mempengaruhi sikap seksual kita. Seksualitas bukan hanya menyangkut perihal biologis, tetapi merupakan konstruksi yang meliputi masalah etika, moral, lingkungan sosial, dan budaya yang tercipta dari mitos seksual, nilai, dan norma seksual dalam masyarakat. Konstruksi semacam ini cukup jelas menunjukkan bahwa stereotipe negatif tentang lesbian juga berasal dari stigmatisasi berlebihan dari konstruksi masyarakat agama yang heteronormatif.

Berkaitan dengan studi lesbian, Selain konstruksi nilai kita harus bisa membedakan antara perilaku seksual dan orientasi seksual. Perilaku seksual adalah cara seseorang (laki-laki/ perempuan) dalam mengekspresikan dan

---

<sup>22</sup> Sinta Nuriyah, *Islam Dan Konstruksi Seksualitas*, (PSW IAIN Yogyakarta: Yogyakarta, 2002) hlm 5

melampiaskan hasrat atau birahi dalam bentuk yang kongkrit di dalam hubungan seksualnya. Perilaku seksual tidak bersifat kodrati karena dapat dipelajari dan dikonstruksi. Beberapa bentuk perilaku seksual diantaranya *oral seks* dan *anal seks*.<sup>23</sup>

Sedangkan orientasi seksual merujuk pada kapasitas dan potensi seseorang sebagaimana fitrahnya yang memiliki orientasi tertentu berhubungan dengan ketertarikan emosi, rasa cinta, sayang, dan hubungan seksual. Dalam hal ini kelompok *essentialism* meyakini bahwa orientasi seksual itu bersifat kodrati, artinya ia bukan sebuah kapasitas yang dapat dikonstruksi secara sosial dan juga tidak dapat dirubah atau dengan kata lain ialah *given* sehingga tidak dapat mengalami perubahan. Sedangkan menurut pandangan *constructionism* orientasi seksual merupakan konstruksi sosial. Sebagai sebuah konstruksi sosial, seksualitas bersifat cair, dan merupakan kontinum sehingga jenis kelamin tidak hanya terdiri dari laki laki dan perempuan saja, begitupun orientasi seksual tidak hanya hetero saja. Beberapa variasi tentang macam-macam orientasi seksual yang ada pada diri manusia diantaranya ada orientasi seksual yang bersifat *heteroseksual* (hetero) yaitu seseorang tertarik terhadap lawan jenis, kemudian orientasi seksual yang bersifat *homoseksual* (homo) yaitu seseorang yang tertarik dengan sesama jenis, orientasi seksual yang bersifat *biseksual* (biseks) yaitu seseorang yang memiliki orientasi seksual ganda tertarik dengan lawan jenis juga dengan sesama jenis, dan orientasi seksual yang bersifat *aseksual* yaitu

---

<sup>23</sup> Siti Musdah Mulia, *Islam Ramah terhadap Lesbian*, dalam “kata pengantar” (Jakarta: Institut Pelangi Perempuan, 2008)

seseorang yang sama sekali tidak memiliki ketertarikan seksual baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode adalah instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>25</sup> Fungsi metode adalah untuk menunjukkan langkah – langkah dan prosedur yang akan diikuti dan strategi yang dipilih dan akan ditempuh oleh penulis sehingga rencana penelitian akan dapat dikerjakan dengan cara – cara tersebut.<sup>26</sup>

Metode sangat penting digunakan dalam menemukan data, agar data yang disajikan menjadi sistematis dan akurat. Sebagai gambaran untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian terhadap para buruh lesbian di Kabupaten Subang. Beberapa komponen yang yang dijalani penulis dalam menemukan data diantaranya ialah :

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

---

<sup>24</sup> Siti Musdah Mulia, *Islam Ramah terhadap Lesbian*. Dalam “kata pengantar”. ” (Jakarta: Institut Pelangi Perempuan, 2008)

<sup>25</sup> Muh soehadha, *Metodologi penelitian sosiologi agama kualitatif*, (Yogyakarta: Bidang Akademik Uin Sunan Kalijaga, 2008), hlm 34

<sup>26</sup> Amin Abdullah, “*Metodologi Penelitian Dalam Pengembangan Studi Islam*” dalam *Dudung Abdurrahman (ed). Metodologi penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Uin Sunan Kalijaga, 2006), hlm 10

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>27</sup> Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggali studi kasus dalam bentuk data lisan maupun tulisan dari informan dan perilaku yang diamati di lingkungan buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang untuk dideskripsikan.

## 2. Sumber data

Sumber data merupakan subjek yang didapat oleh penulis berupa informasi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses analisis. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian, yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan sumber aktual pada saat terjadinya proses pengumpulan data.<sup>28</sup> Data yang diperoleh penulis dengan cara melakukan wawancara yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan. Karena penelitian ini mengenai buruh pabrik lesbian maka pihak yang dijadikan sebagai subjek wawancara yaitu buruh pabrik yang orientasi seksualnya lesbian dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan penulis. Dengan jumlah enam orang dan memiliki kriteria sebagai berikut: bekerja di pabrik yang telah penulis tentukan,

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm 1-2

<sup>28</sup> Robert Bogdan dan Ateven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu Ilmu Sosial* Terj. Arief Burhan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm 21



orientasi seksualnya lesbian, pernah atau sedang berpacaran dengan pasangan lesbian, menjalani hidup sebagai lesbian.

- b. Sumber data sekunder, data sekunder merupakan data berupa pendapat yang diambil untuk menjelaskan data primer.<sup>29</sup> Data sekunder yang digunakan penulis dapat berupa sumber lain seperti website, buku, artikel dalam media massa dan hasil penelitian sebelumnya yang sudah ataupun belum dipublikasikan.

### 3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini kedepannya diperlukan metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data di lapangan sesuai dengan metode penelitian. Maka dari itu penulis bermaksud untuk menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Dalam tindakan penelitian, metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti.<sup>30</sup> observasi yang dilakukan berupa mengamati, mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari buku literatur yang berkaitan dengan fenomena sosial keagamaan yang ada guna menemukan data analisis. Dalam hal ini penulis langsung mengamati lokasi penelitian di beberapa pabrik dan juga perumahan yang banyak dihuni oleh buruh pabrik yang lesbian di

---

<sup>29</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 143.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm 42

Kabupaten Subang. Mengamati dan menyaksikan secara langsung kondisi buruh pabrik lesbian. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan pokok kajian yang akan diteliti secara garis besarnya. Observasi yang dilakukan melalui beberapa tahap dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal 5 September 2017-7 November 2017. dalam melakukan pengamatan ada dua bentuk pengamatan yang pertama pengamatan terbuka yaitu pengamat dalam kondisi saling mengenal dan kedua adalah pengamatan tertutup pengamat berada di luar pengetahuan subjek yang diamati.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan terlibat dengan cara melibatkan dirinya sebagai partisipan di dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian salah satu kegiatannya yaitu nongkrong pada malam minggu dengan komunitas LGBT Kabupaten Subang. Sehingga penulis dapat mengetahui pengamatan secara terbuka maupun tertutup.

Penelitian-penelitian ini diawali dengan penulis survey ke pabrik-pabrik besar di beberapa daerah di Kabupaten Subang, bertepatan dengan tanggal 7 September 2017. Kemudian penulis mendatangi kantor KPAD dan Dinas Sosial Kabupaten Subang.

Kemudian setelah penulis mencari data ke kantor KPAD dan Dinas Sosial Kabupaten Subang, penulis mulai terjun ke beberapa masyarakat di sekitar pabrik untuk melakukan pendekatan. Dan setelah peneliti mendapatkan informasi yang cukup, penulis mulai melakukan

---

<sup>31</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm 219

wawancara dengan dua orang masyarakat di sekitar pabrik dan juga buruh pabrik lainnya dua orang dan staff dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dua orang

Setelah itu penulis mulai melakukan wawancara tertutup, pewawancara harus menjaga atau merahasiakan nama maupun informasi mengenai narasumber dengan cara memalsukan atau memberi inisial nama narasumber. Dengan menggunakan metode snowball sampling yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan sebuah sampel dari populasi. Penulis menentukan sampel dua pabrik besar dari beberapa pabrik yang ada di Kabupaten Subang, selanjutnya menentukan jumlah buruh pabrik yang akan diteliti dari dua pabrik tersebut. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan satu orang buruh lesbian bernama Nona (bukan nama sebenarnya) yang bekerja di pabrik Taekwang sebagai seorang *security*. Melalui Nona penulis bisa terhubung untuk melakukan wawancara dengan para buruh pabrik lesbian yang kebetulan masih teman Nona.

Dalam melakukan observasi dan sebelum wawancara penulis mengalami beberapa kesulitan karena narasumber dengan orientasi seksual lesbian cenderung sangat tertutup sehingga sulit untuk didekati dan sulit untuk mendapatkan informasi. Pada awalnya penulis melakukan pengamatan di kawasan pabrik yang menjadi lokasi penelitian, selanjutnya penulis melakukan pendekatan personal melalui sosial media akan tetapi pendekatan tersebut mengalami penolakan.

Setelah itu penulis menggunakan strategi melalui akses teman-teman *gay* sampai pada akhirnya buruh pabrik lesbian bersedia melakukan wawancara dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dengan syarat identitas dirahasiakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu penulis yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>32</sup> Dengan kata lain wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data melalui teknik tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi. Dengan teknik ini penulis dapat memperoleh informasi secara langsung dan terperinci mengenai proses konstruksi sosial dan seksualitas yang dibangun oleh buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang Jawa Barat. Dalam penelitian ini nama dan identitas informan disamarkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga identitas informan. Pada awalnya para buruh pabrik lesbian ini menolak untuk diwawancarai, tetapi setelah melalui pendekatan-pendekatan secara pribadi dari penulis dengan buruh pabrik lesbian maka mereka bersedia untuk diwawancarai dengan syarat identitas mereka dirahasiakan.

---

<sup>32</sup> J Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 186

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang penting digunakan dalam penelitian sosial. Sebagai sumber bukti dari suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi bisa berupa catatan lapangan, buku referensi, gambar, surat kabar ataupun majalah. Tetapi berdasarkan kesepakatan antara penulis dengan informan, maka tidak ada dokumentasi berupa pengambilan gambar. Dalam penelitian ini hanya audio rekaman wawancara saja yang disajikan. Demi terjaganya kerahasiaan identitas informan.

4. Teknik pengolahan data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan teknik analisis data dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan setiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong setiap adegan atau kebudayaan yang sedang diteliti. Sedangkan data deskriptif ini berupa kutipan langsung dari hasil wawancara yang mendalam dan catatan ataupun tulisan yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan. Tujuannya, data-data yang ada dapat disimpulkan secara tepat, sistematis, dan sesuai fakta yang ada.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama penulis membahas pendahuluan. Dalam pembahasan terdapat gambaran umum dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini menjelaskan tentang awal mula penulis ingin meneliti tema tersebut, dengan didukung penjelasan berupa alasan dan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Diharapkan dengan mengenai seluruh rangkaian penelitian membuat penelitian akan lebih terarah.

Pada bab kedua penulis membahas gambaran umum dari lokasi yang diteliti meliputi letak geografis, demografi/ kependudukan, struktur pemerintahan, masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan mata pencaharian, kemudian yang terakhir adalah masyarakat berdasarkan agama dan juga profil informan. Selain itu, dalam bab ini dibahas mengenai potret homoseksualitas di Indonesia sebagai gambaran kehidupan homoseks lesbian. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dituju alangkah baiknya jika penulis membahas lokasi dimana objek penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di lingkungannya.

Pembahasan selanjutnya, penulis membahas tentang proses konstruksi sosial buruh pabrik lesbian. Pembahasan ini menjadi salah satu bagian terpenting untuk dibahas dalam penelitian ini karena proses konstruksi sosial yang dibahas pada bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan penulis, untuk mengetahui bagaimana proses konstruksi sosial yang terjadi dalam pemahaman konsepsi lesbian.

Selanjutnya pada bab empat penulis membahas mengenai konstruksi seksualitas buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang. Berlandaskan teori seksualitas, yang merupakan sebuah konsep, konstruksi terhadap nilai, orientasi dan juga perilaku yang berkaitan dengan seks.

Pada bab terakhir peneliti mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, selanjutnya pada bab ini diungkapkan saran-saran untuk para peneliti yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan permasalahan, waktu dan tempat yang berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a) Proses eksternalisasi pemahaman konsep hidup dan pola pikir lesbian di Kabupaten Subang karena buruh pabrik tersebut mengetahui konsep hidup lesbian dari suatu komunitas, mengikuti teman-temannya yang telah lebih dulu menjadi lesbian. Selanjutnya buruh pabrik tersebut menyerap cara berfikir dan gaya hidup lesbianisme dan mengulangi secara terus menerus sehingga menjadi pembiasaan diri dengan pola fikir dan gaya hidup lesbian. Proses ini merupakan bentuk dari eksternalisasi.
- b) Proses objektifikasi pemahaman konsep hidup dan pola fikir lesbian di Kabupaten Subang berlangsung melalui pembiasaan dan pengulangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk kesadaran logis dalam diri buruh pabrik lesbian. Di antaranya ialah tumbuh kesadaran bahwa dirinya berbeda dan juga



menyukai sesama jenis, dan mulai berhenti mencintai lawan jenis kemudian menganggap konsepsi hidup lesbian sebagai konsep hidup yang paling sesuai dengan hati nurani mereka.

Adapun proses objektifikasi dilegitimasi dengan menggunakan konsep HAM sebagai alasan keberadaan kaum lesbian, kemudian memberikan kesadaran logis bahwa lesbian juga manusia yang mempunyai hak untuk menentukan pilihan hidupnya. Selain itu ditambah dengan banyak beredarnya buku-buku mengenai hak LBGT juga aktivis dan LSM yang menyuarakan perlindungan dan memperjuangkan hak-hak LBGT termasuk lesbian di dalamnya.

c) Proses internalisasi pemahaman konsep hidup dan pola pikir lesbian di Kabupaten Subang terjadi pada buruh pabrik lesbian dan mereka berpendapat bahwa berdasarkan hati nurani mereka, menjadi lesbian merupakan jalan hidup yang indah. Kemudian adanya konstruksi yang dipahami bahwa lesbian dengan hetero sama-sama memiliki hasrat seksual untuk mencintai dan lain sebagainya, hanya objeknya saja yang berbeda. Selain itu, mereka meyakini bahwa manusia tidak ada yang sempurna sehingga orientasi seksual yang berbeda seperti lesbian bukanlah sebuah kesalahan.

2. Konstruksi seksualitas buruh pabrik lesbian di Kabupaten Subang penulis dapatkan sebagaimana berikut:

a) Konstruksi seksualitas dalam nilai merupakan sebuah norma/etika. Nilai-nilai yang dipahami oleh buruh pabrik lesbian di antaranya ialah paham yang sudah terkonstruksi dalam pemikiran mereka. Bahwa hidup dengan mencintai sesama jenis adalah sebuah pilihan yang diinginkan. Dalam konsep lesbian terdapat nilai-nilai yang menjunjung tinggi ketulusan dan juga kepuasan ( tidak hanya dalam praktik hubungan sosial ) bahkan rasa memiliki yang sangat tinggi dibandingkan dengan hetero. Kenyamanan menjadi salah satu alasan yang paling utama dalam menjalin suatu hubungan dalam konsep lesbian.

Pada dasarnya mereka juga meyakini teologi normativitas yang ada dalam masyarakat di sekitarnya bahwa manusia yang normal adalah manusia yang berpasangan dengan lawan jenis bukan dengan sesama jenis, sehingga hal tersebut dianggap sebuah kegelisahan yang tidak bisa dihindari oleh kaum lesbian.

b) Konstruksi seksualitas dalam orientasi berdasarkan apa yang penulis temukan di lapangan, beberapa buruh pabrik lebih suka berpasangan dan menyalurkan hasrat cintanya dengan sesama jenis perempuan. Kemudian tujuan dari sebuah hubungan yang dibangun adalah kepuasan dan kenyamanan dari berbagai aspek kehidupan yang dijalani. Mereka meyakini bahwa orientasi

seksual yang mereka miliki merupakan pengaruh dan dibentuk oleh lingkungan.

- c) Konstruksi seksualitas dalam perilaku tidak terlepas dari nilai baik dan buruk yang dipahami dan tertanam dalam benak lesbian. Perilaku seksual yang dilakukan lesbian didorong oleh hasrat seksual berdasarkan orientasinya sebagai lesbian. Bentuk tingkah lakunya juga beraneka ragam, mulai dari hubungan seks serta peranan yang dijalankan oleh masing-masing lesbi dalam menjalani sebuah hubungan.

Seksualitas terkait dengan konstruksi nilai, norma, etika baik dan buruk tentang seksualitas yang dipandang normal atau ideal dalam masyarakat. Perilaku seksualitas seseorang diatur oleh suatu aturan baku (nilai) yang dianggap merupakan batas kenormalan yang harus dianut oleh masyarakat. Norma tersebut kemudian menjadi sistem kuasa yang mengatur praktik seksualitas yang dianggap diterima dan yang tidak diterima.

## **B. SARAN**

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap konstruksi sosial dan seksualitas lesbian, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang konstruksi sosial dan seksualitas lesbian yang terkait dengan aspek pendidikan agama yang mempengaruhi penentuan seksualitas seseorang.
2. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap lesbianisme penelitian ini dapat dijadikan pembanding.
3. Perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat mengenai lesbianisme yang semakin menjamur di kalangan buruh pabrik di beberapa pabrik besar.
4. Perlu adanya pendampingan bagi tenaga kerja lesbian mengenai benar salahnya jalan yang sudah ditempuh. Agar tidak merambah kepada tenaga kerja lain.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas konstruksi sosial dan seksualitas lesbian yang ada di Kabupaten Subang. Semoga saran dari penulis bisa dijadikan pertimbangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan dkk, *Islam dan Konstruksi Seksualitas*, Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta dan The Ford Foundation, 2002
- Agustine, RR, *All About Lesbian*, Jakarta: Ardhanary Institute, 2007
- Asteria, *Ancaman Perilaku Homoseksual*, dalam <http://www.inilah.com>.  
Diakses pada tanggal 15 desember 2017
- Basrowi, Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002
- Berger, Peter L, (terj.) Hartono, *Langit Suci; Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, Jakarta: LP3ES, 1990
- “Sosiologi Agama dan Sosiologi Pengetahuan”, dalam Roland Robertson (ed), *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Budi Rahayu, Tuti, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Surabaya: PT Revka Petra Media, 2011.
- Bungin, Burhan, *Pornomedia Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*, Jakarta: Prenada Media, 2003

Cheruby, *Ciri Ciri Remaja Bergejala Homo*, dalam <http://cafepojok.com>, diakses pada tanggal 15 desember 2017

Dariyo, A, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Foucault, Michael, *Seks & Kekuasaan; Sejarah Seksualitas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Gatra, *Saat Homoseksualitas Semakin Terbuka*, dalam <http://www.e-psikologi.com>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017

Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2010.

Gunawan, Rudy, *Refleksi Atas potret Seksualitas manusia Modern*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 1989

Hidayana M Irwan, dkk, *seksualitas: teori dan realitas*, Jakarta: FISIP UI, 2004.

Kartono Kartini, *Psikologi abnormal dan abnoemalitas seksual*, Bandung: CV Mandar Maju, 1989.

Maliki Zainuddin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012

Nuriyah Sinta, *Islam Dan Konstruksi Seksualitas*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004

Oetomo Dede, *Memberi Suara Pada Yang Bisu*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2003.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), "Seks dan Seksualitas," dalam <https://pkbi-diy.info/pengertian-seks-dan-seksualitas/> Diakses pada tanggal 19 April 2018

Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama; Sebuah Jalan Panjang*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

----- *Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini* Dalam Jurnal Musawa, Yogyakarta: PSW UIN SUKA, 2017

Ritzer, George & Douglas J. Goodman, *Teori sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.

Shihab, M. Quraish, *Perempuan*, Tangerang: Lentera Hati, 2014

Soedjono, D, *Pathology Social*, Bandung: Alumni, 1978

Sodik, Muhammad, *Telaah Ulang Wacana Seksualitas*, Yogyakarta: PSW UIN SUKA, 2004

Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2004

- Spencer, Colin, *Sejarah Homoseksualitas*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender Dalam Tafsir Quran*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Suryakusuma Julia, *Agama, Seks dan Kekuasaan*, Depok: Komunitas Bambu, 2012
- Tobing, Naek L, *100 pertanyaan tentang homoseksualitas (ser seksualitas no 1)*, Jakarta: PT Melton Putra, 1987
- Wahid, Abdurrahman dkk, *Seksualitas Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Wawancara dengan Bunga, Buruh Pabrik Tekstile, di Purwadadi pada tanggal 05 Oktober 2017
- Wawancara dengan Doni, Anggota Komunitas LGBT Kab. Subang, di Pagaden Barat pada tanggal 16 September 2017
- Wawancara dengan ibu ineu, Staff Kantor Disnakertrans, di Kabupaten Subang pada tanggal 17 Januari 2018
- Wawancara dengan Mawar, buruh Pabrik Sepatu, di Pagaden pada tanggal 29 September 2017
- Wawancara dengan Melati, buruh Pabrik Sepatu, di Pagaden pada tanggal 29 September 2017



Wawancara dengan Nona, buruh Pabrik Sepatu, di Pagaden pada tanggal 02 Oktober 2017

Wawancara dengan Pak Asep, Staff Kantor Disnakertrans, di kabupaten Subang pada tanggal 17 januari 2018

Wawancara dengan Sakura, buruh Pabrik Sepatu, di Kabupaten Subang pada tanggal 29 September 2017

Wawancara dengan Teh Liah Aliah, Buruh Pabrik Sepatu, di Pagaden Barat pada tanggal 01 oktober 2017

Wawancara dengan Tulip, buruh Pabrik Tekstile di Purwadari pada tanggal 03 Oktober 2017

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara Terhadap Buruh Pabrik Lesbian

1. Apa cita cita anda sewaktu kecil ?
2. Bagaimana prestasi anda waktu masih di bangku sekolah ?
3. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai lesbian ?
5. Dari mana anda mengenal konsep hidup lesbian ?
6. Apa sebelumnya anda pernah mengetahui tentang konsep hidup lesbian?
7. Faktor apakah yang melatar belakangi anda sehingga memutuskan menjadi lesbian ?
8. Seberapa jauh anda mengetahui tentang kehidupan lesbian ?
9. Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga anda ?
10. Bagaimana situasi dan suasana di lingkungan kerja?
11. Sejak usia berapa anda menjadi lesbian ?
12. Apa yang anda rasakan setelah menjadi lesbian ?
13. Apakah orang tua/ keluarga mengetahui kondisi anda sekarang ? bagaimana sikap mereka ?
14. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang keadaan anda sebagai seorang lesbian ?
15. Adakah hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan setelah anda menjadi lesbian ?
16. Biasanya apa saja hal yang sering dilakukan oleh pasangan lesbian?
17. Adakah rasa penyesalan yang dirasakan setelah menjadi lesbian ?
18. Apakah ada kekerasan secara fisik atau psikologis setelah menjadi lesbian ?
19. Apakah ada aktivitas spiritual setelah anda menjadi lesbian ?
20. Apa harapan anda untuk kehidupan mendatang ?
21. Bagaimana pendapat anda mengenai pandangan agama terhadap lesbian ?
22. Adakah keinginan untuk menikah dengan lawan jenis dan menjadi hetero (seperti perempuan pada umumnya) ?



**PEMERINTAH KABUPATEN SUBANG  
KANTOR KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Achmad Yani No. 98 Telp./Fax: (0260) 411109 Subang 41214

Subang, 16 Januari 2018

Nomor : 070.1/ 38 /Kesbang  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan Izin Penelitian

Kepada,  
Yth. **Kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi  
Kabupaten Subang**  
di  
Tempat

**D a s a r :**

1. Permendagri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

**Menimbang :**

2. Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 074/0421/Kesbangpol/2018 tanggal 12 Januari 2018, perihal Izin Penelitian yang kami terima pada tanggal 16 Januari 2018.

Sehubungan hal di atas, kami hadapkan :

Nama : **RAINE SYIFA AULIA**  
Penanggung Jawab : Inayah Rohmaniyah, M.Hum.  
Peserta : 1 orang  
Lokasi : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang  
Alamat : Kp. Munjul Rt/Rw 008/004 Desa Munjul Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang  
Pekerjaan : Mahasiswi

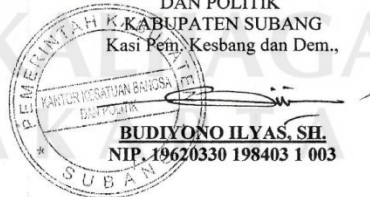
Yang akan melakukan kegiatan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi di daerah/kantor yang Bapak/Ibu pimpin pada tanggal 16 Januari 2018 s.d 16 Februari 2018, dengan judul/masalah;

**“KONSTRUKSI SEKSUALITAS LESBIAN  
(STUDI KASUS BURUH PABRIK LESBIAN DI KABUPATEN SUBANG)”**

kami lanjutkan kepada Bapak/Ibu, apabila situasi dan kondisi memungkinkan kami tidak berkeberatan dilaksanakan.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar mengirimkan laporan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Subang secara tertulis, paling lambat 1 (satu) minggu setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK  
KABUPATEN SUBANG  
Kasi Pem. Kesbang dan Dem.,



**Tembusan :**

1. Bupati Subang (sebagai laporan);
2. Kepala BP4D Kabupaten Subang;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/0421/Kesbangpol/2018  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Barat  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Barat

di Bandung

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
 Nomor : B-012/Un.02/DU./PG.00/01/2018  
 Tanggal : 10 Januari 2018  
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KONSTRUKSI SEKSUALITAS LESBIAN (STUDI KASUS BURUH PABRIK LESBIAN DI KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT)"** kepada:

Nama : RAINE SYIFA AULIA  
 NIM : 14540015  
 No.HP/Identitas : 082387075790/3213286901970001  
 Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama  
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
 Lokasi Penelitian : Kabupaten Subang Jawa Barat  
 Waktu Penelitian : 16 Januari 2018 s.d 22 Januari 2018

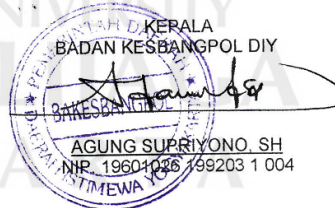
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

## CURICULUM VITAE

Nama : Raine Syifa Aulia  
 TTL : Subang, 29 Januari 1997  
 Nama Ayah : Muhammad Hojin  
 Nama Ibu : Tati Sumarliah  
 Alamat : Kp. Munjul Ds. Munjul rt/rw 08/04 Kec.  
 Pagaden Barat Kab. Subang Jawa Barat 41252  
 No. Hp : 082387075790  
 Email : rain.aulia@gmail.com  
 Sosial Media : IG: raisyila  
 Twitter: @rainsyifa  
 Riwayat Pendidikan : TK/ RA Al- Falah Mekarwangi (2001/2002)  
 SDN Munjul Jaya (2002/2003-2007/2008)  
 MTsN Sukamanah Tasikmalaya (2008/2009-  
 2010/2011)  
 Man Sukamanah Tasikmalaya (2011/2012-  
 2013/2014)  
 UIN Sunan Kalijaga (2014/2015-2017/2018)  
 Pengalaman Organisasi : Anggota OSIS/ MPKPK MTsN Sukamanh  
 Anggota Majmaul Hilal Man Sukamanah  
 Anggota Pramuka Man Sukamanah  
 Pengurus IPMKS (Organisasi Daerah)  
 Pengurus Forsassy (Organisasi Alumni)  
 Volunteer P3S (Paguyuban Pengajar Pinggir  
 Sungai)  
 Volunteer PKBI DIY cabang Bantul  
 Kader HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin  
 UIN SUKA